

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki angka sebagai data penelitian dan dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistika (Azwar, 2017). Pada penelitian ini secara spesifik peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Desain penelitian korelasional merupakan desain yang digunakan menggunakan statistik korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat atau hubungan antar dua atau lebih variabel (Cresswell, 2014).

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

Variabel Tergantung : Kesejahteraan Subjektif Remaja Komunitas  
Mezbah Keluarga

Variabel Bebas : Religiositas

##### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Kesejahteraan Subjektif Remaja Komunitas Mezbah Keluarga  
Kesejahteraan subjektif remaja Komunitas Mezbah Keluarga merupakan kondisi individu berusia 13-18 tahun yang tergabung dalam Komunitas Mezbah Keluarga dengan tujuan menggembalakan jemaat anggota dimana individu mengalami kepuasan hidup, dan lebih banyak mengalami emosi positif daripada emosi negatif. Kesejahteraan Subjektif remaja Komunitas Mezbah Keluarga

diukur dengan skala kesejahteraan subjektif. Skala kesejahteraan subjektif dibuat oleh peneliti sendiri didasarkan pada komponen kesejahteraan subjektif yang meliputi kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif. Semakin tinggi skor skala kesejahteraan subjektif menunjukkan semakin tinggi tingkat kesejahteraan subjektif pada remaja Komunitas Mezbah Keluarga demikian pula sebaliknya.

## 2. Religiositas

Religiositas merupakan hasil internalisasi ajaran agama yang meliputi keterikatan individu dalam agamanya yang menunjukkan penghayatan pada ajaran agamanya dan memengaruhi segala perilaku individu. Religiositas diukur menggunakan skala religiositas yang dibuat oleh peneliti menggunakan dimensi religiositas sebagai acuan yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Tingginya skor skala religiositas menunjukkan tingginya tingkat religiositas seseorang, demikian pula sebaliknya.

### 3.3. Subjek Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Populasi memiliki arti sebagai sekelompok subjek yang digunakan sebagai generalisasi dari sebuah hasil penelitian (Azwar, 2017). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan memiliki karakteristik :

- a. Individu berusia 13-18 tahun
- b. Merupakan anggota aktif Komunitas Mezbah Keluarga di Kota Semarang

#### 3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel sendiri merupakan bagian kecil dari populasi yang mampu mewakili populasi berdasarkan karakteristiknya (Azwar, 2017). Pada penelitian

ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball*. Teknik pengambilan sampel *snowball* didasarkan pada sampel sesuai dengan kriteria populasi yang mampu ditemukan oleh peneliti lalu peneliti meminta beberapa sampel tersebut untuk menyebarluaskan pada sampel lain yang sesuai dengan kriteria populasi penelitian (Priyono, 2016).

Peneliti berfokus pada subjek anggota Komunitas Mezbah Keluarga yang berusia 13-18 tahun, sehingga peneliti meminta beberapa subjek yang memenuhi ciri tersebut untuk mengisi skala penelitian dan meminta subjek tersebut menyebarluaskan skala penelitian tersebut untuk diisi dengan subjek lain yang termasuk dalam ciri-ciri tersebut. Peneliti menargetkan setidaknya 60 subjek untuk menjadi partisipan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik *snowball sampling* dipilih karena dirasakan efektif dan efisien dalam mengambil sampel dan bisa mendapatkan subjek yang dibutuhkan dalam waktu dan memudahkan penyebaran alat ukur karena dibantu dari subjek-subjek yang memiliki kriteria populasi sesuai untuk menyebarkan pada subjek lainnya.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Alat Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala penelitian yang keduanya dibuat oleh peneliti sendiri yaitu skala kesejahteraan subjektif dan skala religiositas. Pada skala kesejahteraan subjektif disusun berdasarkan komponen kesejahteraan subjektif menurut Proctor (2014) yang meliputi kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif. Variabel religiositas diukur menggunakan skala religiositas yang disusun berdasarkan dimensi religiositas menurut Glock dan Stark (dalam Ghufroon & Risnawati, 2017) yang meliputi

dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan.

### 3.4.2. *Blueprint* dan Cara Penilaian

Peneliti menggunakan dua skala peneliti yaitu skala kesejahteraan subjektif dan skala religiositas.

#### 1. Skala Kesejahteraan Subjektif

Skala kesejahteraan subjektif disusun oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada komponen kesejahteraan subjektif yang meliputi kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif. Item-item yang dibuat dalam skala ini berupa pernyataan yang mendukung (*favorable*).

Pada pengisian skala, subjek diminta untuk mengisi salah satu dari alternatif pilihan pada setiap pernyataan. Alternatif pilihan pada skala tersebut meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam cara penilaian sendiri, pada item-item pada komponen kepuasan hidup dan afek positif cara penilaiannya meliputi Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 4, Setuju (S) mendapatkan skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1. Sedangkan pada item-item komponen afek negatif pada alternatif pilihan Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 1, Setuju (S) memiliki skor 2, Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 4. Perbedaan cara penghitungan berdasarkan komponen kesejahteraan subjektif karena berdasarkan teori kesejahteraan subjek, individu yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi dicirikan dengan kepuasan hidup yang tinggi, afek positif yang tinggi, dan afek negatif yang rendah. Maka dari itu penilaian pada

komponen afek negatif berbeda dan harus dibalik (*reversed*) dari skor yang diisi subjek. Berikut merupakan *blueprint* skala kesejahteraan subjektif:

**Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Kesejahteraan Subjektif**

Komponen Kesejahteraan Subjektif	<i>Favorable</i>	Jumlah
Kepuasan Hidup	6	6
Afek Positif	6	6
Afek Negatif	6	6
<b>Total</b>	18	18

## 2. Skala Religiositas

Skala Religiositas dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan dimensi religiositas yang meliputi dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengamalan. Skala akan berisikan item-item yang memiliki sifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Subjek akan diminta untuk mengisi salah satu dari alternatif pilihan pada setiap pernyataan. Pilihan pada skala tersebut ada empat meliputi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti melakukan skoring berdasarkan difat pernyataan item skala, untuk item-item yang bersifat *favorable* atau mendukung Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 4, Sesuai (S) mendapatkan skor 3, Tidak Sesuai (TS) memiliki skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 1. Pada item-item yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) pada alternatif pilihan Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 1, Sesuai (S) memiliki skor 2, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) memiliki skor 4. Berikut merupakan *blueprint* skala religiositas:

**Tabel 3.2. *Blueprint* Skala Religiositas**

Dimensi Religiositas	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Keyakinan	2	2	4

Penghayatan	2	2	4
Peribadatan	2	2	4
Pengetahuan	2	2	4
Pengamalan	2	2	4
<b>Total</b>	10	10	20

### 3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas memiliki pengertian kemampuan alat ukur untuk mengukur yang sedang diukur (Azwar, 2017). Alat ukur dengan hasil yang valid menunjukkan kesesuaian antara apa yang diukur dengan deskripsi variabel. Pengujian validitas pada alat ukur menggunakan teknik *product moment* lalu menggunakan teknik *part whole* untuk mengoreksi item-item yang gugur.

#### 3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merujuk pada konsistensi pada hasil yang dihasilkan pada alat ukur tersebut (Azwar, 2017). Item yang valid merupakan item yang reliabel, maka dari itu konsistensi alat ukur merupakan salah satu indikator akurasi sebuah alat ukur. Alat ukur dianggap reliabel apabila koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1. Teknik pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi dari Pearson untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pada variabel-variabel yang diteliti dan menjawab hipotesis penelitian. Analisis korelasional menggunakan program SPSS